ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI PERUSAHAAN ADAM FARM MAGETAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

NISMAWARNI
2022100049

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI PERUSAHAAN ADAM FARM MAGETAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

NISMAWARNI
2022100049

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE, M. Si.	**Fitriani, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197612272008121003	NIP. 198904282022032006

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus: 1 April 2024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Magetan Jawa Timur
Nama	: Nismawarni
NIM	: **2022100049**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si. (.....)
2. Fitriani, S.Pt., M.Si. (.....)
3. Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si. (.....)
4. Nevyani Asikin, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.
NIP. 197611242009122001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Magetan Jawa Timur ini benar karya saya dengan arahan dari pembimbing, dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 3 Februari 2024

Yang Menyatakan

Nismawarni

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim…

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti yang diberikan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam tak lupa penulis kirimkan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Magetan Jawa Timur"**

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di perusahaan Adam Farm yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana peternakan. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami. Segala sesuatu yang salah datangnya hanya dari manusia dan seluruh hal yang benar datangnya hanya dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, meski begitu tentu skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan "Tak Ada Gading yang Tak Retak". Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan pada tugas selanjutnya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Libu dan Ibunda Marwati yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulis juga memperoleh banyak bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. "*syukron azaakumullaahu khairan, wabarakallaahu fiikum"* Dalam kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Subhan Effendi, SE. M.Si. sebagai Pembimbing I dan Fitriani, S.Pt., M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

2. Dhian Ramadhanty, S.Pt., M.Si. sebagai penguji I dan Vevyani Asikin, S,Pt., M.Si. sebagai Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Dodik Sumare, S.Pt. selaku pemilik perusahaan Adam Farm Magetan, Jawa Timur.
4. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
5. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc. selaku Ketua Jurusan Peternakan.
6. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
7. Segenap staf pengajar, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membekali ilmu kepada penulisan selama aktif mengikuti kegiatan akademik.
8. Rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan terkhusus angkatan IV Jurusan Peternakan yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, semangat dan doa yang tiada hentinya.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kesehatan dan kebahagian dunia akhirat kepada segala pihak yang telah terlibat memberikan segala bentuk kebaikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pangkep, 3 Februari 2024

Nismawarni

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACK xiii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Hipotesis 3
II. LANDASAN TEORI 4
2.1 Gambaran Umum Lokasi 4
A. Letak dan Kondisi Geografis 4
B. Profil Usaha Adam Farm 4
C. Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja 7
2.2 Landasan Teori 9
A. Ayam Ras Petelur 9
B. Telur Ayam Ras 10
C. Komponen Telur Ayam 11
D. Kualitas Telur Ayam 12
E. Permintaan 13
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan 14
2.3 Penelitian Terdahulu 16

2.4 Kerangka Konseptual 20
III. METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1 Tempat dan Waktu 21
3.2 Instrumen Penelitian 21
3.3 Populasi dan Sampel 21
3.4 Teknik Pengumpulan Data 22
3.5 Teknik Analisis Data 22
A. Regresi Linear Berganda 23
B. Uji Asumsi Klasik 23
C. Uji Hipotesis 24
3.6 Definisi Operasional 25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Karakteristik Responden 27
4.2 Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm 33
4.3 Harga Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm 34
4.4 Uji Asumsi Klasik 35
4.5 Uji Hipotesis 39
4.6 Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm 42
V. KESIMPULAN DAN SARAN 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

No Hal

2.1 Kandungan Nutrisi Telur Ayam 12

4.1 Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Tahun 2023 33

4.2 Harga Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Tahun 2023 34

4.3 Hasil Uji Normalitas 36

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 37

4.5 Hasil Uji Pengaruh Parsial Setiap Faktor 39

4.6 Hasil Uji Simultan Keseluruhan Faktor 41

4.7 Hasil Uji Determinasi 42

4.8 Analisa Regresi Linear Berganda 42

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Peta Peternakan Perusahaan Adam Farm..... 5

2.2 Komponen Telur 11

2.3 Kerangka Konseptual 20

4.1 Umur Konsumen Responden Adam Farm Magetan Jawa Timur..... 27

4.2 Tingkat Pendidikan Konsumen Adam Farm Magetan Jawa Timur..... 29

4.3 Jenis Kelamin Responden Konsumen Magetan Jawa Timur 30

4.4 Pendapatan Konsumen Responden Adam Farm Magetan Jawa Timur..... 31

4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 38

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Kuesioner 56
2. Karakteristik responden 62
3. Hasil Olah Data SPSS 64
4. Dokumentasi Wawancara..... 67
5. Riwayat Hidup 69

ABSTRAK

NISMAWARNI, 2022100049 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm. Dibimbing Oleh Subhan Effendi dan Fitriani.

Ayam ras memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena menghasilkan telur yang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mementingkan kesehatan dan gizi akan protein hewani dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras. Peningkatan permintaan telur ayam ras terjadi pada hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan turun pada hari-hari biasa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di perusahaan Adam Farm. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di perusahaan Adam Farm di Desa Kiringan, Kabupaten Magetan Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras, sedangkan harga tempe tidak berpengaruh sigfnifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Namun secara simultan bahwa harga telur ayam ras, kualitas telur, jumlah tanggungan dan harga tempe berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras karena nilai signifikan yang diperoleh 0.000<0.05. Maka faktor-faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif bagi permintaan telur ayam ras di perusahaan Adam Farm Magetan, Jawa Timur. Besaran pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan faktor tersebut yaitu sebesar 55,3% terhadap permintaan telur ayam ras. Sedangkan 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *Ayam Ras Petelur, Telur, Permintaan*

ABSTRACT

NISMAWARNI, 2022100049 Analysis of Factors that Influence the Demand for Purebred Chicken Eggs at the Adam Farm Company. Supervised by Subhan Effendi and Fitriani.

Purebred chickens have enormous potential to be developed because they produce eggs that can be consumed by all levels of society. Changes in people's lifestyles that increasingly emphasize health and nutrition on animal protein can increase demand for purebred chicken eggs. An increase in demand for purebred chicken eggs occurs during Eid or other holidays and demand will decrease on normal days. The aim of this research is to find out what factors influence the demand for purebred chicken eggs at the Adam Farm Company. This research was carried out in November 2023 at the Adam Farm Company in Kiringan Village, Kabupaten Magetan, East Java. The data analysis technique used in this research is quantitative using multiple linear regression tests. The results of the research show that partially the factors of price of purebred chicken eggs, egg quality, and number of dependents have a significant influence on the demand for purebred chicken eggs, while the price of tempeh does not have a significant effect on the demand for purebred chicken eggs. However, simultaneously, the price of purebred chicken eggs, egg quality, number of dependents, and the price of tempeh have a significant effect on the demand for purebred chicken eggs because the significant value obtained is 0.000<0.05. So these factors together have a positive influence on the demand for purebred chicken eggs at the Adam Farm Company, Magetan, East Java. The magnitude of the influence exerted by all these factors is 55.3% on the demand for purebred chicken eggs. Meanwhile, 44.7% were influenced by other factors outside this research.

Keywords: *Laying Chickens, Eggs, Demand*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, mulai dari sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam hewani. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia harus dijaga dan dikelola dengan baik agar tidak dikuasai oleh negara lain. Salah satu yang perlu dijaga yaitu sektor peternakan. Peningkatan sumber daya manusia tidak mungkin tercapai tanpa gizi yang cukup. Untuk mencerdaskan, memperkokoh dan meningkatkan prestasi manusia Indonesia banyak bergantung pada pemenuhan gizi yang baik terutama dari protein hewani seperti daging, susu dan telur (Salam *et al.,* 2021).

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia. Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena harga yang murah dan mudah didapatkan disetiap wilayah. Perubahan pola hidup masyarakat yang semakin mementingkan kesehatan dan gizi akan protein hewani akan dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras. permintaan telur ayam ras pada waktu terntentu akan mengalami peningkatan seperti hari raya lebaran atau hari raya lainnya dan permintaan akan turun pada hari-hari biasa.

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada tingkat pendapatan tertentu untuk periode tertentu pada tingkat harga tertentu di pasar tertentu (Fridayanti *et al.,* 2018). Pendapatan masyarakat, harga barang terkait, perubahan selera, perubahan ekspektasi, dan jumlah pembeli merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang (Kennedy dan Johnson 2017). Permintaan telur ayam ras setiap tahunnya akan meningkat dengan melihat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi keluarganya.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2002).

Usaha perunggasan ayam petelur *(layer)* di Kabupaten Magetan memang sangat menggiurkan, tak heran banyak peternak rakyat hingga skala perusahaan disana menggeluti bisnis turun temurun ini. Salah satunya, dirasakan oleh Bapak Dodik Sumare, peternak milenial ayam *layer* asal Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan unggul yang kini berusia 44 tahun merupakan peternak generasi kedua, dia melanjutkan usaha peternakan ayahnya yang sudah dirintis dari puluhan tahun lalu. Hingga saat ini peternakannya memiliki dua jenis kandang dengan sistem terbuka *(0pen House)* dan kandang dengan sistem tertutup *(Closed House)*. Peluang bisnis telur ayam ras ini sangat menjanjikan karena permintaan telur yang semakin meningkat melihat kesadaran masyarakat yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi keluarganya sehingga perlu diperluas pengembangannya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang terjadi diatas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Perusahaan Adam Farm Magetan Jawa Timur", karena banyaknya perusahaan ayam ras petelur mulai dari usaha rakyat kecil hingga ke perusahaan besar, sehingga banyaknya pesaing-pesaing diluar sana yang menyebabkan naik turunnya permintaan pada perusahaan Adam Farm, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan telur ayam ras walaupun banyaknya pesaing-pesaing diluar sana yang telah mendirikan usaha bisnis telur ayam ras, dikarenakan telur ayam ras juga memiliki ketersediaan yang stabil dan harga yang terjangkau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di perusahaan Adam Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di perusahaan Adam Farm?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Sebagai bahan informasi kepada peternak ayam ras petelur, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras terhadap perusahaan Adam Farm.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan bahan pertimbangan dalam penelitian pada permasalahan yang sama.

1.5 Hipotesis

a. HO: Tidak ada pengaruh dari variabel independen (Harga Telur Ayam Ras, Kualitas Telur, Jumlah Tanggungan, Harga Tempe) terhadap variabel dependen (Permintaan Telur Ayam Ras).
b. H1: Ada pengaruh dari variabel independen (Harga Telur Ayam Ras, Kualitas Telur, Jumlah Tanggungan, Harga Tempe) Terhadap variabel dependen (Permintaan Telur Ayam Ras).

II. LANDASAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Lokasi

A. Letak dan Kondisi Geografis

Kiringan merupakan sebuah Desa di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa ini berjarak 24 km dari ibu Kota Kabupaten Magetan kearah timur melalui Kawedanan dan Kecamatan Takeran ke Selatan. Pusat pemerintahan berada di Desa Kiringan. Desa Kiringan memiliki luas wilayah 234.060 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 3890 jiwa dengan jumlah KK 1122 yang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Kiringan, dusun Baheng, dan dusun Ganggong, terdapat 3 RW dan 17 RT.

Batas wilayah Desa Kiringan Kecamatan Takeran sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Takeran

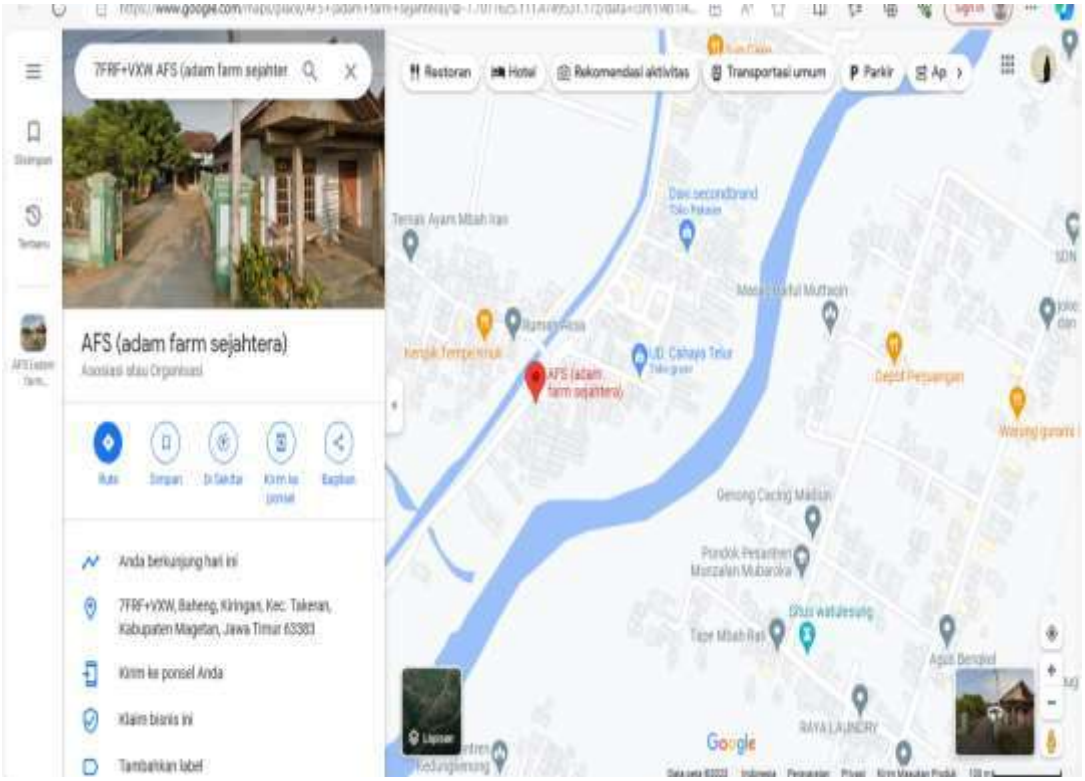
Sebelah Timur : berbatasan dengan Bengawan Madiun

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Kenongomulyo

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Kenongomulyo dan Kelurahan Takeran

B. Profil Usaha Adam Farm

Adam Farm merupakan perusahaan industri peternakan yang bergerak didua komoditi yaitu budidaya ayam ras petelur (*layer)* dan budidaya burung puyuh. Peternakan Adam Farm memiliki 2 sistem pemeliharaan ayam ras petelur yaitu menggunakan sistem (*open house)* dan (*closed house)*, dalam pemeliharaan burung puyuh sudah menggunakan sistem *closed house*. Peternakan ini memiliki 5 unit kandang *open house* dan 2 unit kandang *closed house* untuk pemeliharaan ayam ras petelur. Peternakan ini terletak di desa Kiringan, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.1 Peta Peternakan Perusahaan Adam Farm

Adam Farm didirikan oleh Bapak Dodik Sumare, S.Pt. Pada tahun 2005, dimana awalnya usaha peternakan ini merupakan usaha keluarga yang memelihara ayam pejantan sekitar 1.000 ekor, yang kemudian membeli ayam petelur sebanyak 500 ekor dengan tabungan sebanyak Rp9.000.000. Usaha ini dijalankan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan telur yang ada di Kabupaten Magetan yang mana pada saat itu masih beberapa masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam petelur. Seiring dengan berkembangnya zaman dan sudah banyak yang menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini sebagai penghasilan utama sehingga sudah mulai banyak pesaing pasar.

Usaha Adam Farm ini mulai berkembang dengan jumlah populasi ayam petelur yang dipelihara semakin banyak. Dari tahun ke tahun Adam Farm mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016 pemilik peternakan pun mulai membuat kandang dengan pemeliharaan yang lebih modern yaitu menggunakan sistem *closed house* sampai sekarang tahun 2023 yang ada di Kecamatan Takeran

ini masih 2 peternak yang menerapkan sistem kandang tertutup *(closed House)* salah satunya adalah peternakan adam farm yang mana awalnya hanya dengan modal Rp500.000.000 yang dipinjam dari bank. Semakin berkembangnya usaha dari Bapak Dodik Sumare hingga saat ini pada tahun 2023 ada sekitar 20.000 ekor ayam ras petelur yang dipelihara dari periode *grower-layer* dengan 2 sistem pemeliharaan.

Pemeliharaan pada kandang *open house* dengan 4 unit kandang dengan total populasi sebanyak 6.500 ekor dan pada kandang dengan sistem *closed house* memiliki sebanyak 13.000 ekor, pada tahun 2023 Bapak Dodik Sumare juga melakukan budidaya burung puyuh pada sistem *closed house* dengan populasi 20.000 ekor yang dipelihara dengan periode *grower*. Selain itu Adam Farm juga mengembangkan usahanya dengan membuka toko untuk kegiatan pemasaran telur, sampai saat ini ada 3 toko yang di buka untuk mendukung kegiatan pemasaran telur Adam Farm yang terletak di 3 lokasi yang berbeda yang ada di Kabupaten Madiun, dimana tempat tersebut merupakan target pemasaran telur yang paling banyak dari peternakan Adam Farm.

Lokasi peternakan ayam ras petelur Adam Farm cocok untuk mendirikan usaha ayam petelur, karena letaknya yang tidak berada di lokasi yang memiliki penduduk yang padat, sehingga tidak mengganggu masyarakat akan bau yang ditimbulkan karena dilokasi tersebut sudah banyak yang melakukan usaha ayam petelur, akan tetapi kondisi geografis lokasi di Adam Farm kurang ideal untuk usaha ayam petelur karena memiliki suhu yang tinggi yang dapat mencapai 30-35°C bahkan pada musim kemarau dapat mencapai 39°C. Kondisi lingkungan tersebut tidak sesuai dengan standar kenyamanan untuk ayam petelur. Menurut (Priastoto *et al.*, 2016) ayam petelur berada pada kondisi yang nyaman pada suhu 18-24°C. suhu dan kelembaban lingkungan sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam petelur. Hal ini menjadi alasan yang tepat bagi Adam Farm untuk menggunakan sistem kandang *closed house* dimana suhu yang ada pada kandang *closed house* bisa diatur.

Peternakan Adam Farm memiliki lokasi dengan ukuran 75 m x 26 m di lokasi ini terdapat tempat tinggal pemilik dan mess untuk karyawan dan ruangan

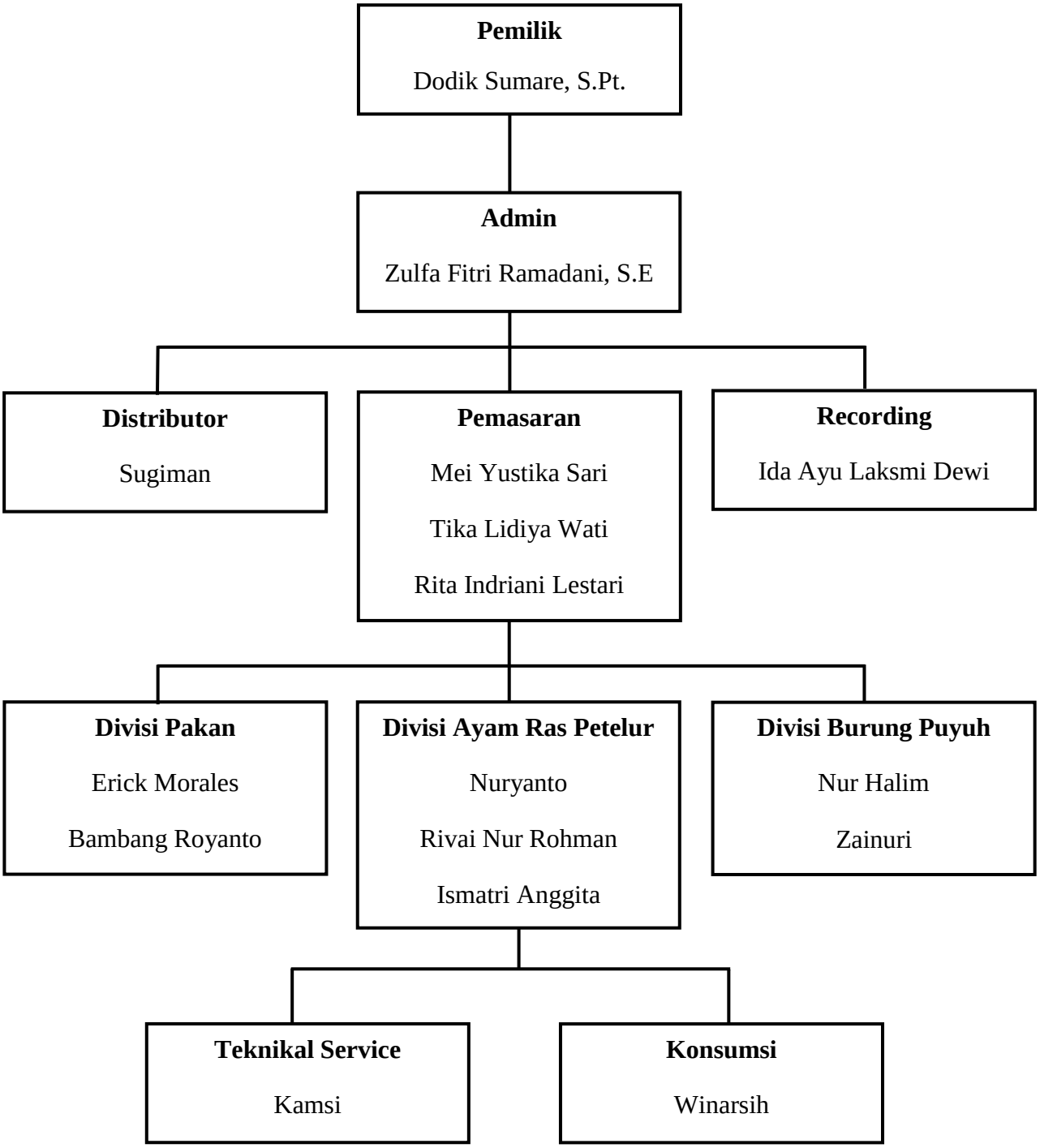
untuk admin yang berdekatan dengan gudang pakan yang merupakan tempat pencampuran pakan dan penyimpanan pakan dan terdapat 4 unit kandang *open house* yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal pemilik, tidak jauh dari lokasi tersebut terdapat 1 unit kandang *open house* dengan ukuran 10 m x 26 m dengan populasi ayam petelur sebanyak 1892 ekor, yang mana pada saat ini kandang tersebut sudah tidak terisi dan sudah afkir, rencana dari pemilik peternakan kandang ini akan direnovasi dan dijadikan kandang *closed house*, pemilik Adam Farm juga memiliki lahan seluas 1600 m dimana di lahan tersebut terdapat 2 kandang *closed house* ayam petelur dan 1 kandang *closed house* burung puyuh yang dilengkapi gudang telur. Selain mess, kantor admin, gudang pakan, dan gudang telur adapun fasilitas penunjang lainnya yaitu mobil pengangkut atau pengantar telur yang digunakan dalam melakukan distribusi telur.

C. Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi akan ada satu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan.

Oleh karena itu sangat penting setiap perusahaan memiliki struktur organisasi, karena setiap orang dapat menjalankan tugas masing-masing demi mencapai tujuan perusahaan. Berikut struktur organisasi dalam usaha peternakan Adam Farm Magetan Jawa Timur:

Struktur Organisasi Perusahaan



2.2 Landasan Teori

A. Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur ialah ayam ras yang cukup efesien dalam menghasilkan telur. Jenis ayam ini dapat dikenal dengan ukuran badan yang kecil, lincah, mudah terkejut serta tidak memiliki sifat mengeram, umumnya memiliki kaki yang bersih (tidak berbulu) serta cuping telinga yang berwarna putih. Ayam petelur terdiri dari dua jenis yaitu petelur ringan yang biasa disebut ayam petelur putih dengan ciri-ciri memiliki badan yang ramping warna bulu putih dan berjengger merah. Hasil telurnya kurang lebih 260 butir/tahun serta sensitif terhadap cuaca panas dan keributan. Pada tipe medium memiliki bentuk tubuh yang sedang dengan menghasilkan telur kurang lebih 250 butir (Rasyaf, 2001).

Ayam domestik tergolong dalam kelas *Gallus-galus* yang biasa ditujukan pada *Galus* domestikus. Ayam dapat dikelompokan sebagai berikut:

Filum *: Chordata*
Subfilum *: Vertebrata*
Kelas *: Aves*
Superordo *: Carinatae*
Ordo *: Galliformes*
Famili *: Phasianidae*
Genus *: Gallus*
Spesies *: Gallus gallus*

Strain ialah kelompok ayam berdasarkan keturunan melalui persilangan dari beberapa jenis sehingga ayam dapat mempunyai bentuk, sifat serta jenis prduksi tertentu sesuai dengan tujuan produksi (Ningrum, 2011).

B. Telur Ayam Ras

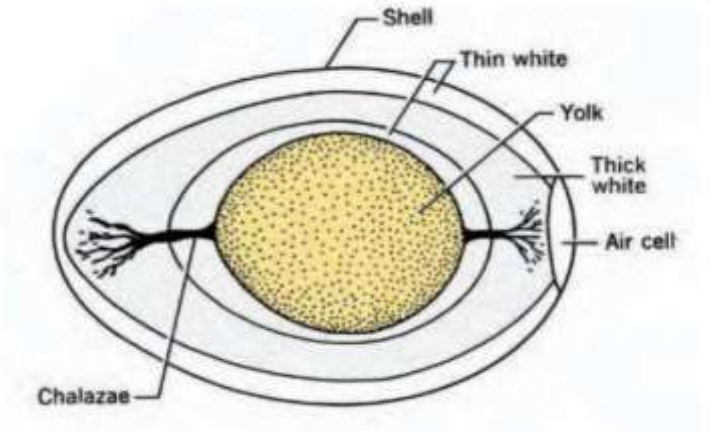
Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyarakat Indonesia. Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh kalangan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Telur ayam ras juga sebagai bahan pangan yang mempunyai banyak kelebihan misalnya, kandungan gizi telur yang tinggi dan harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya. Telur ayam ras juga memiliki citarasa yang lezat, selain itu telur ayam ras merupakan bahan makanan yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat. Telur ayam ras juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan (Idayanti *et al.*, 2009).

Telur ayam banyak mengandung jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Satu butir telur dapat mengandung 7 gram protein. Kandungan protein kuning telur sebanyak 16,5% dan putih telur sebanyak 10,9%, sedangkan kandungan lemak kuning telur mencapai 32% dan pada putih telur jumlahnya sedikit juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflacin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, choline, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Saputra, 2017). Telur merupakan salah satu produk ternak yang dikenal sebagai bahan pangan sumber protein yang bermutu tinggi. Telur memiliki banyak kelebihan yaitu kandungan gizi telur yang tinggi dan harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya, sehingga banyak diminati oleh masyarakat mulai anak-anak hingga orang tua, telur juga banyak dijadikan olahan makanan dan kue (Djaelani, 2016). Telur merupakan sumber protein yang tinggi dan dilengkapi dengan vitamin dan beberapa mineral. Telur juga merupakan bahan sumber pangan yang murah dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi manusia (Yenice *et al.*, 2016).

Populasi juga mempengaruhi banyaknya permintaan akan telur ayam ras. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi makanan hewani (Fausayana dan Marzuki, 2016).

C. Komponen Telur Ayam

Telur memiliki tiga bagian utama yaitu kulit telur (cangkang), putih telur dan kuning telur. Adapun komponen telur menurut (Destyliana, 2015) dijelaskan pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Komponen telur menurut (Destyliana, 2015) antara lain:

1. Kulit / Cangkang Telur *(Shell)* memiliki berat sekitar 11% dari total berat telur. Cangkang telur memiliki pori sehingga bau dapat menembus kulit telur. Uap basah dan gas dapat keluar dari dalam cangkang telur. Warna cangkang telur bergantung pada jenis ayam, coklat atau putih.
2. Putih telur juga disebut juga sebagai albumin terdiri dari protein dan air. Putih telur juga merupakan komponen terbesar yang ada pada telur.
3. Kuning telur *(Yolk)* mengandung uap basah *(moisture)* dan solid yolk. Kualitas kuning telur bergantung pada berapa lama telur disimpan, semakin lama telur disimpan maka kuning telur akan semakin mengecil dan rata apabila dipecahkan dipermukaan yang rata.
4. Rongga udara *(Air Cell)* terbentuk diantara dua selaput pelindung yaitu diantara cangkang telur dan putih telur. Rongga udara berfungsi sebagai sumber oksigen bagi embrio telur.
5. Chalazae merupakan tali dari putih telur yang mempertahankan kuning telur agar tetap berada di tengah.

D. Kualitas Telur Ayam

Kualitas telur merupakan ciri-ciri telur yang didasarkan pada ukuran tertentu bedasarkan selera konsumen. Kualitas telur juga menunjukkan derajat kesempurnaan yang berpengaruh terhadap penerimaan konsumen terhadap telur tersebut. Menurut Saputra (2014) kualitas telur dibagi menjadi:

1. Kualitas A

Kulit telur bersih, tidak retak atau berkerut dan berbentuk normal. Ukuran rongga udara didalam telur 0,48 cm yang berada di bagian tumpul. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal dan bersih.

2. Kualitas B

Kulit telur bersih, tidak retak dan memiliki bentuk tidak normal (sedikit lonjong). Ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur bersih dan lebih encer, sedangkan kuning telur normal namun ada bercak.

3. Kualitas C

Kulit telur sedikit kotor dan berbentuk tidak normal, ukuran rongga udara telur 0,95 cm. Putih telur encer dan kuning telur mengandung bercak-bercak dan berbentuk pipih.

Tabel 2.1 Kandungan Nutrisi Telur Ayam (Per 100 g)

Komponen (unit)	Satuan	Jumlah
Air	g	74,50
Energi	Kcal	162,00
Protein	g	12,10
Karbohidrat	g	0,68
Lemak	g	12,10
Kolestrol	mg	410,00
Kalsium	mg	56,00
Fosfor	mg	180,00

Sumber: (Miranda *et al.,* 2015)

E. Permintaan

Permintaan adalah salah satu topik dalam kelas teori ekonomi mikro. Permintaan adalah apa yang dilakukan individu atau kelompok sebagai konsumen untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang disesuaikan dengan pendapatan yang dapat dibelanjakan pada titik waktu yang berbeda pada tingkat harga yang berbeda. Permintaan terdiri dari permintaan efektif, permintaan potensial dan permintaan absolut yang disesuaikan dengan daya beli konsumen terhadap barang dan jasa (Febianti, 2014).

1. Permintaan Daya Beli

Permintaan daya beli dapat dibagi menjadi tiga jenis jika dilihat berdasarkan daya beli, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial dan permintaan absolut. Permintaan efektif adalah permintaan publik akan barang atau jasa dengan pembelian atau kemampuan membayar. Dengan jenis permintaan ini, konsumen membutuhkan suatu barang dan mampu membelinya. Permintaan potensial adalah permintaan umum atas barang atau jasa yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk dibeli tetapi belum dibeli. Sementara permintaan mutlak adalah permintaan konsumen akan suatu barang atau jasa yang tidak melibatkan daya beli. Konsumen tidak mempunyai kesempatan (uang) untuk membeli produk yang diinginkan karena adanya permintaan yang mutlak.

2. Permintaan Berdasar Banyak Subjek Pendukungnya

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu atau dalam pengertian sehari-hari, permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta atau dibutuhkan. Atas dasar kebutuhan ini individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, dimana makin banya jumlah penduduk maka semakin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang.

Berdasarkan banyak subjek pendukungnya, permintaan terbagi menjadi 2 (dua) yaitu permintaan individu dan permintaan kolektif. Permintaan individu adalah permintaan dari seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sementara permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah sekumpulan permintaan perseorangan/individu secara keseluruhan dari konsumen di pasar

(Febianti, 2014). Hukum permintaan menyebutkan bahwa apabila harga naik, maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila harga turun maka barang yang diminta konsumen akan mengalami kenaikan. Pada hukum permintaan berlaku asumsi cateris paribus yang berarti hukum permintaan tersebut berlaku apabila faktor lain dianggap tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat harga maka konsumen akan membeli barang dalam jumlah sedikit dan sebaliknya jika tingkat harga rendah maka konsumen akan membeli barang lebih banyak (Hartono, 2016). Faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa, jumlah penduduk dan ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang (Sukirno, 2011).

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada tingkat pendapatan tertentu untuk periode tertentu pada tingkat harga tertentu di pasar tertentu (Fridayanti *et al*., 2018). Pendapatan masyarakat, harga barang terkait, perubahan selera, perubahan ekspektasi, dan jumlah pembeli merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang (Kennedy dan Johnson, 2017).

F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga barang tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Menurut Sukirno (2011) faktor-faktor yang memengaruhi akan permintaan suatu barang atau jasa adalah:

1. Harga Barang itu Sendiri

Harga barang akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga barang naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika harga barang turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat. Jadi dapat dikatakan jumlah barang yang diminta dengan harga barang adalah berlawanan arah.

2. Harga Barang-Barang Lain

Permintaan terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh harga barang lain yang ada kaitannya, yaitu barang pengganti (substitusi) dan barang pelengkap

(komplementer). Naik turunnya harga barang pengganti (substitusi) dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang yang digantikannya seperti kopi dan teh. Apabila harga kopi naik maka permintaan terhadap kopi berkurang dan permintaan teh naik. Sementara barang komplementer adalah barang pelengkap yang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya seperti kopi dan gula. Apabila harga gula naik maka permintaan terhadap gula turun dan permintaan kopi juga dapat turun karena kopi adalah barang komplementer gula.

3. Pendapatan Konsumen

Pendapatan para pembeli (konsumen) merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang. Berbagai jenis barang tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal yaitu barang yang mengalami kenaikkan permintaannya apabila terjadi kenaikkan dalam pendapatan konsumen. Sementara barang inferior yaitu barang yang permintaannya mengalami penurunan jika terjadi kenaikkan dalam pendapatan konsumen.

4. Distribusi Pendapatan

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya. Contoh pemerintah menaikkan pajak terhadap orang-orang kaya dan kemudian menggunakan hasil pajak tersebut untuk menaikkan pendapatan pekerja yang bergaji rendah maka corak permintaan terhadap berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang digunakan oleh orang-orang kaya akan berkurang permintaannya, tetapi sebaliknya barang yang digunakan orang yang pendapatan rendah yang mengalami kenaikan pendapatan akan bertambah permintaannya.

5. Cita Rasa Masyarakat

Selera masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar akan permintaan terhadap suatu barang. Contoh pada masa tertentu orang lebih suka terhadap barang konsumsi yang bersifat instan, sehingga permintaan terhadap barang tersebut akan bertambah. Akan tetapi pada saat yang lain orang akan meninggalkan barang konsumsi tersebut (karena mengandung bahan pengawet

yang berbahaya untuk kesehatan), sehingga permintaan terhadap barang konsumsi yang bersifat instan akan berkurang. Dengan demikian selera masyarakat akan menentukan pilihan barang yang akan dibeli.

6. Jumlah Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan, akan tetapi proporsinya akan sangat bergantung pada pertambahan dalam kesempatan kerja. Apabila pertambahan penduduk diiringi oleh pertambahan dalam kesempatan kerja, maka akan lebih banyak orang yang menerima pendapatan, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Meningkatnya daya beli masyarakat berarti akan meningkatkan permintaan terhadap barang atau jasa.

7. Ramalan di Masa Mendatang

Perubahan yang diramalkan akan terjadi dimasa mendatang akan dapat mempengaruhi permintaan. Jika para konsumen meramalkan bahwa akan terjadi kenaikkan harga-harga barang dimasa mendatang, maka pada saat sekarang, konsumen akan melakukan pembelian yang lebih banyak terhadap barang-barang yang akan mengalami kenaikkan harga tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penelitian terdahulu akan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber rujukan, tolak ukur bahan perbandingan, referensi bagi penelitian dalam menentukan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai literatur diantaranya sebagai berikut:

a. Achmad Iqbal Arif Hakim (2018*)* yang berjudul "Analisis permintaan telur ayam ras di kota Malang, menjelaskan bahwa Proyeksi permintaan telur ayam ras di kota Malang". Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka *(library research)* dari sumber terkait yang diperoleh dari lembaga terkait di kota Malang. Permintaan telur mengalami peningkatan mulai tahun 2018 hingga 2022 yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.581.800 kg, pada tahun 2019 sebesar 5.650.376 kg, pada tahun 2020 sebesar 5.719.794 kg, pada tahun 2021 sebesar 5.790.065 kg dan pada tahun 2022 sebesar 5.861.200 kg. Rata-rata

presentase kenaikan permintaan telur ayam tahun 2018-2020 sebesar 1,22%. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di kota Malang:

1. Secara simultan, pendapatan per kapita, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras dan harga minyak goreng berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras.
2. Secara parsial, pendapatan per kapita dan harga telur ayam ras berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras, sedangkan harga daging ayam ras dan harga minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras.

b. Iin Ananingsih (2011) yang berjudul "Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo". Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Kabupaten Sukoharjo digunakan sebagai lokasi penelitian karena berpotensi dalam konsumsi dan pemasaran telur ayam ras. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi fungsi permintaan adalah metode non linear berganda dengan asumsi klasik. Pada uji F diketahui bahwa variabel yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Surakarta secara signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Koefisien elastisitas harga telur ayam ras (0,104) karena kurang dari satu maka bersifat inelastis. Elastisitas silang harga telur itik (-0,336) dan harga daging ayam ras (-0,222), nilai elastisitas bertanda negatif berarti merupakan barang komplementer bagi telur ayam ras. Elastisitas silang harga beras (2,055) menunjukkan beras merupakan subtitusi bagi telur ayam ras. Sedangkan elastisitas pendapatan (0,240) menunjukkan bahwa telur ayam ras merupakan barang normal.

c. Surya A Sitorus, Hasman Hasyim dan M. Jufri (2015) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Telur Ayam Ras" Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil dengan alat bantu SPSS 16.0.

Pengambilan sample konsumen dan pedagang dilakukan secara *Accidental Sampling* dengan besar sample konsumen adalah 30 orang dan besar sample pedagang adalah 5 orang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari sisi permintaan, variable harga telur ayam ras, pendapatan rata-rata keluarga/bulan, jumlah tanggungan dan harga tempe secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di pasar tradisional Petisah, Kota Medan. Secara parsial variabel harga telur ayam ras, jumlah tanggungan dan harga tempe berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan telur ayam ras, sedangkan variabel pendapatan rata-rata keluarga/bulan tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di pasar tradisional Petisah, Kota Medan di tingkat konsumen. Dari sisi penawaran, variabel harga beli pedagang, biaya produksi dan keuntungan secara serempak berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran telur ayam ras di pasar tradisional petisah, Kota Medan. Secara parsial, variabel biaya pemasaran dan keuntungan berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran telur ayam ras di pasar tradisional petisah, Kota medan. Secara parsial, variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran telur ayam ras di pasar tradisional petisah, Kota Medan.

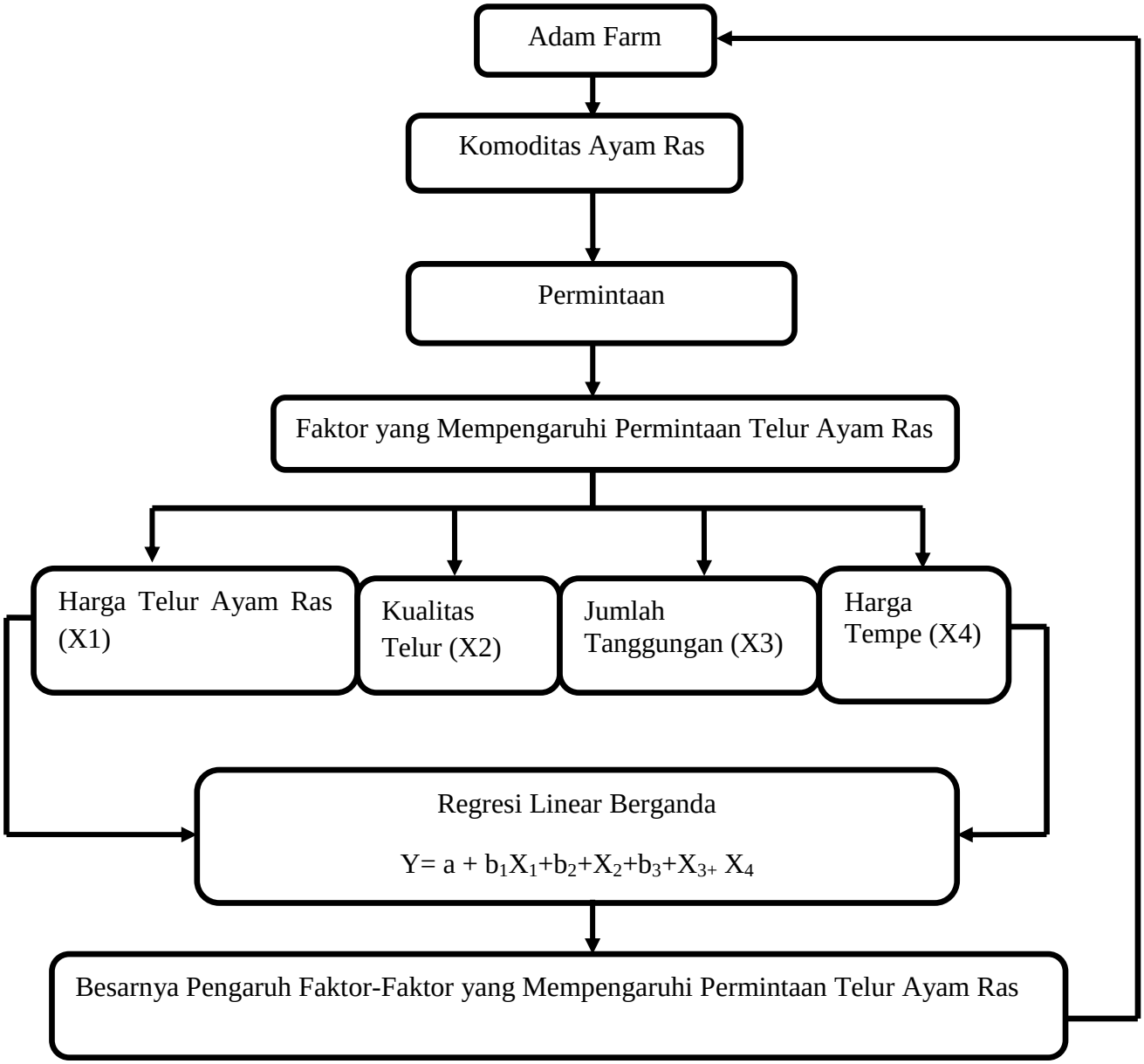
d. Oniek Putry Ayu Ramdhan, Henik Prayuginingsih dan Syamsul Hadi (2022) yang berjudul "Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Jember" Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda model Cobb-Douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras secara nyata meliputi harga telur ayam buras, harga ikan laut, jumlah pendapatan per bulan, dummy selera dan dummy wilayah penelitian. Sedangkan pengaruh dari variabel harga telur ayam ras, harga telur bebek, harga tahu, harga tempe, harga tepung, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan telur ayam ras. Nilai koefisien elastisitas harga telur ayam ras bersifat elastis dengan nilai -1,924. Elastisitas silang dari harga telur bebek sebesar 0,148 bersifat inelastis, Elastisitas silang dari harga telur ayam buras sebesar -1,261 bersifat elastis, Elastisitas silang dari harga ikan laut sebesar

3,241 bersifat elastis, Elastisitas silang dari harga tahu sebesar -0,177 bersifat inelastis, Elastisitas silang dari harga tempe sebesar -0,110 bersifat inelastis, Elastisitas silang dari harga tepung sebesar 0,807 bersifat inelastis. Sedangkan elastisitas pendapatan bernilai positif sebesar 0,618 menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras merupakan elastisitas pendapatan inelastis yang masih bersifat barang normal yaitu apabila telur ayam ras mengalami kenaikan permintaan jika pendapatan meningkat.

e. Muhammad Arif, Syahriadi Kadir, dan Agustina Abdullah (2014) yang berjudul " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras di Pasar Terong, Kota Makassar" Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif Eksplanatori adalah sesuatu jenis penelitian yang sifatnya memberikan penjelasan tentang pengaruh antara variable independent/variable yang mempengaruhi (faktor harga, kualitas telur, kualitas layanan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga) dengan variabel dependen/variable yang dipengaruhi (jumlah pembelian telur). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa harga, kualitas telur, kualitas layanan, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersama-sama terhadap jumlah pembelian telur ayam ras, tetapi secara parsial atau sendiri-sendiri kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pembelian telur ayam ras di pasar Terong, kota Makassar adalah faktor kualitas telur, dimana faktor kualitas telur memiliki nilai determinasi yang paling besar dibandingkan faktor lainnya yaitu sebesar 5,060 dan nilai signifikasi yang paling kecil yaitu 0,000 sehingga menyebabkan faktor inilah yang paling dominan dibandingkan faktor lain.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah susunan ide-ide yang disusun untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Untuk menentukan elemen pengukuran spesifik kerangka konseptual memberikan gambaran dan asumsi langsung tentang variabel yang akan dipelajari.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual